

**LATAR BELAKANG KERJASAMA INDONESIA - KOREA SELATAN DALAM
PENINGKATAN ALAT UTAMA SISTEM SENJATA (Alutsista)
Studi Kasus Pembelian Pesawat T-50**

ABSTRAK



Oleh :

ADITYA PERMANA

151070212

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA
2013**

Indonesia dimasa 90-an terkena sanksi embargo dari salah satu negara produsen senjata yaitu Amerika Serikat. Hal itu membuat pertahanan negara Indonesia sungguh lemah dan mudah untuk dihancurkan oleh negara lain. Untuk mengantisipasi hal seperti itu terjadi lagi khususnya embargo militer oleh negara produsen militer, Indonesia menjalin kerjasama dengan negara lain yang mau untuk mengalihkan teknologinya ataupun kerjasama dalam joint produksi bersama. Alih teknologi akan membuat negara yang membeli dari negara produsen akan ikut belajar dan bahkan memungkinkan untuk membuatnya sendiri tanpa harus membeli dari negara lain.

Indonesia memilih Korea Selatan karena dari tahun 1966 Indonesia sudah bekerjasama dengan baik dengan Korea Selatan bahkan tidak ada sama sekali permasalahan ataupun konflik dalam hubungan kedua negara tersebut. Seringkali Korea Selatan juga membrikan bonus pada setiap pembelian yang dilakukan Indonesia. Dalam tahun tahun terakhir Korea Selatan juga bersedia melakukan joint produksi bersama Indonesia. Banyak keuntungan yang di ambil oleh kedua negara.